

BAB IV

KESIMPULAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, dimana individu membutuhkan individu yang lain untuk bertahan hidup. *Shuudan shugi* sendiri adalah bentuk dari kehidupan berkelompok yang ada di Jepang. Masyarakat Jepang percaya bahwa jika mereka hidup didalam kelompok, maka mereka tidak akan ditindas dan tidak dianggap penyendiri. Dapat dikatakan bahwa *shuudan shugi* ini merupakan pola pikir orang Jepang yang menjadi nyata/rill.

Dengan adanya *shuudan shugi*, membuat individu merasakan kesejahteraan terhadap kehidupan yang mereka jalani. Kelompok merupakan tameng mereka dalam menjalani kehidupan yang ada di Jepang, karena dengan hal ini, individu akan merasakan keamanan bila mereka berada didalam sebuah kelompok. Didalam kehidupan kelompok di Jepang setiap individu didalam kelompok tersebut harus membangun kekompakan, kebersamaan, keserasian, simpati, empati, gotongroyong dan lain sebagainya, karena jika seseorang telah masuk kedalam kelompok maka kepentingan kelompoklah yang utama.

Kakeru dan tim larinya pada masa SMA tidak dapat saling percaya dan tidak dapat merasakan kebersamaan, empati serta simpati. Oleh sebab itu, Kakeru kehilangan kepercayaan pada sebuah kelompok. Dalam anime ini perjalanan kehidupan kelompok Kakeru mulai terbangun lagi dan Kakeru mulai berfikir bahwa dia sangat berterima kasih kepada kelompok dan tidak bisa hidup tanpa kelompok.

Pentingnya rasa peduli terhadap sesama adalah poin utama didalam kehidupan berkelompok, dalam anime *Kaze ga Tsuyoku Fuiteiru* ini menggambarkan bahwa apa arti dari kelompok bagi orang Jepang, terutama didalam olahraga. *Shuudan shugi* mengajarkan bahwa kelompok adalah tempat dimana individu dapat menjadi diri mereka, mereka dapat berbicara tentang diri mereka, tempat dimana mereka dibela, dan tempat dimana mereka dipercayai. Oleh karena itu, bagi masyarakat Jepang *shuudan shugi* adalah kunci dari keseharian mereka.



